

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesuksesan pencapaian organisasi tergantung kepada sumber daya yang dimiliki, tidak terkecuali sumber daya manusia. Tanpa adanya sumber daya manusia, maka sumber daya lainnya tidak akan berguna dan kurang bermanfaat untuk mencaai tujuan organisasi. Suatu organisasi dikatakan berhasil dalam membangun sumber daya manusia apabila karyawan-karyawan bekerja dengan baik sesuai kebutuhan organisasi. Keberhasilan organisasi dapat dilihat dari kinerja karyawan-karyawan, jika kinerja karyawan baik, maka organisasi bisa mencapai tujuannya dan begitu juga sebaliknya, jika kinerja karyawan buruk, maka organisasi sulit untuk mencapai tujuannya, untuk itu organisasi harus mampu membangun sumber daya manusia yang dapat dilihat kinerja karyawannya. (Dio Lavarino & Wiyli Yustanti, 2016)

Dalam sebuah organisasi kinerja manajerial merupakan hal yang penting dalam manajemen secara keseluruhan. Kinerja manajerial merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan kinerja manajer yang baik dapat menjadi suatu ukuran keberhasilan manajemen untuk mencapai tujuannya. Kinerja manajerial juga bisa menjadi nilai tambah dalam mencapai peningkatan yang dapat diraih dalam suatu manajemen. Kinerja manajerial merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang manajer dalam

melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Ingkririwang, 2013). Menurut (Ayu & Dahen, 2014) berpendapat bahwa kinerja manajerial hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh manajer sesuai dengan perannya dalam organisasi dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya, tercapainya tujuan dari sebuah organisasi tergantung pada faktor-faktor manajerial, yang di antara lainnya adalah sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen dan ketidakpastian lingkungan, human capital, desentralisasi, dan motivasi (Azhari, 2021).

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh suatu pegawai berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh organisasi. Pencapaian kinerja karyawan ini berdampak terhadap pencapaian tujuan organisasi. Seorang karyawan diuntut untuk menghasilkan kinerja yang baik, agar perusahaan mampu mencapai tujuannya. Jika perusahaan mampu menjaga kinerja karyawannya, maka perusahaan tersebut bisa dikatakan berhasil dalam mengelola sumber daya manusianya (Hasibuan, 2016)

Kinerja manajerial dipengaruhi beberapa faktor-faktor yaitu, faktor internal karyawan dan faktor eksternal karyawan, dari faktor-faktor tersebutlah kinerja karyawan dapat dinilai, jika faktor tersebut dapat dijaga dengan baik, akan dapat meningkatkan kualitas hasil kerja karyawan, begitu juga sebaliknya, jika faktor tersebut tidak dapat dijaga dengan baik, maka kinerja karyawan juga tidak akan baik, baik buruknya kinerja karyawan sangat tergantung pada kemampuan organisasi untuk menjaga faktor-faktor utama tersebut, tugas utama organisasi yang

harus menjaga faktor-faktor tersebut, karena dengan faktor-faktor tersebut suatu organisasi akan mampu mencapai tujuannya (Hasibuan, 2016).

PT Semen Padang adalah industri perusahaan semen Indonesia milik negara (BUMN) yang mempunyai tujuan untuk menjadi produsen semen yang berdaya saing tinggi dalam pasar domestik dan luar negeri sehingga membutuhkan strategi dalam melakukan kegiatan Pemasaran agar dapat meningkatkan volume terutama untuk volume ekspor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi penilaian kinerja karyawan yang diterapkan PT Semen Padang, mengetahui faktor kekuatan,kelemahan perusahaan,peluang dan ancaman dengan perusahaan serta menganalisis strategi yang tepat digunakan perusahaan untuk meningkatkan volume ekspor.Penelitian ini menggunakan metode dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa untuk kekuatan perusahaan adalah PT SEMEN PADANG memiliki produk yang terjamin kualitasnya, sedangkan kelemahan perusahaan terletak pada proses packing yang dapat meningkatkan biaya. Peluang usaha adalah permintaan pasar yang tinggi di Asia Tenggara,sementara ancaman perusahaan adalah pesaing dari perusahaan dengan produk yang sejenis.

Tabel 1. 1
Tabel pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan *PT.Semen Padang*

no	Bentuk pelanggaran	Sanksi tyang diberikan
1	Sering datang terlambat	Peringatan
2	Sering tidak datang kekantor	Peringatan
3	Meninggalkan tempat kerja lebih awal	Peringatan
4	Sering menunda-nunda pekerjaan yang diberikan oleh atasan	Peringatan
5	Sering memberikan bawahan kerja sendiri tanpa diberikan masukan yang wajar	Peringatan

Sumber:PT.Semen Padang

Berdasarkan fenomena informasi yang didapatkan, bahwa tingkat kinerja dari beberapa karyawan kurang baik dalam bekerja. Banyaknya pelanggaran yang terjadi dapat menurunkan tingkat penilaian kinerja yang kurang baik. Hal ini terjadi karena kurangnya sistem pengendalian dalam pengawasan kerja sehingga menyebabkan terdapat pelanggaran-pelanggaran yang masih saja dilakukan oleh beberapa karyawan. Tentu saja hal ini di akibatkan kurangnya disiplin karyawan perusahaan mengalami kendala dalam mengoptimalkan kinerja karyawan. PT.Semen Padang merupakan organisasi yang cukup dalam memiliki banyak karyawan serta sektor pekerjaan yang cukup beragam,sehingga cukup sulit untuk melakukan kontrol terhadap kinerja karyawannya. Untuk meningkatkan kualitas perusahaan agar tujuan dari perusahaan

itu bisa tercapai dengan baik, sangat dibutuhkan sebuah sistem pengendalian manajemen yang berpengaruh pada kinerja sumber daya manusia, dimana citra sebuah perusahaan yang berimbas pada penilaian masyarakat dan *customer* yang menyiratkan tingkat kepuasan pada pelayanan harus lebih diperhatikan dengan sangat baik.

Departemen produksi setiap tahunnya melakukan penilaian terhadap kinerja karyawan. Hal ini dilakukan sebagai bahan evaluasi dan upaya untuk meningkatkan kinerja karyawan. Penilaian dilakukan dengan mengukur beberapa faktor yang harus dipenuhi oleh karyawan, salah satunya kehadiran karyawan dan ketepatan waktu penyelesaian kerja karyawan. Berikut ini data penilaian hasil kerja PT.Semen Padang sebagai berikut.

Tabel 1. 2
Standar penilaian hasil kerja karyawan PT.Semen Padang

no	nilai	Bobot
5	>200	Sangat tinggi
4	150-200	Tinggi
3	100-150	Sedang
2	50-100	Rendah
1	<50	Sangat rendah

Sumber:PT.semen padang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada departemen produksi di PT.Semen Padang terdapat penilaian kinerja karyawan terhadap karyawan-karyawannya yang diukur dari hasil kerja karyawan. Penilaian ini dilakukan sebagai evaluasi bagi karyawan serta untuk pengembangan karyawan. Beberapa kesalahan yang dialami karyawan membuktikan bahwa tingkat kedisiplinan dari karyawan masih kurang, tentunya hal ini berdampak pada sistem pengendalian manajemen yang kurang dalam melakukan pengawasan terhadap karyawannya. Karena itu dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkannya sebuah pengendalian dalam mengoperasikan suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan.

Fenomena Permasalahan permasalahan yang dialami oleh perusahaan dalam bentuk pelayanan jasa diindikasikan sebagai bentuk masih rendahnya kinerja manajerial dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat atau pun *customer* dan rendahnya kinerja karyawan tersebut dapat di indikasikan bahwakurangnya disiplin karyawan terhadap pekerjaannya. Permasalahan ketidakpastian lingkungan pada pimpinan dan bawahan, ketidakpercayaan, sampai pengunduran diri, merupakan masalah yang timbul karena tidak sehatnya komunikasi organisasi. Banyaknya permasalahan yang terjadi pada perusahaan menuntut perbaikan kinerja manajerial dan juga kinerja karyawan perusahaan. Perbaikan kinerja menjadi perhatian penting bagi sebuah perusahaan, karena hal tersebut bisa berdampak pada citra perusahaan

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial diantaranya adalah teknologi informasi. Penggunaan informasi berbasis teknologi informasi saat ini

merupakan suatu standarisasi yang sekarang banyak digunakan oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu kinerja. Teknologi informasi digunakan baik dalam perusahaan berskala kecil sampai perusahaan berskala besar. Perkembangan perusahaan akan meningkat bila penggunaan teknologi informasi bekerja dengan baik sejalan dengan kegiatan operasional perusahaan.(Indrayani, 2017). Perubahan dan penggunaan teknologi akan merubah sistem dari manual, semi manual menjadi robotic di dalam proses organisasi. Kemampuan dalam menggunakan teknologi dan sistem informasi menjadi salah satu indikator terjadinya kemajuan teknologi dalam industri di segala bidang, sebagai media pemasaran dan bisnis yang berkelanjutan. Menurut Lucas & Spitler dalam Ayu dan Sri (2016), supaya penggunaan sistem dan teknologi informasi dapat berguna bagi user nya dan mambantu pekerjaan dengan terstruktur, oleh karena itu setiap pelaku usaha harus mampu meningkatkan kompetensinya.

Oleh karena adanya perubahan tersebut, peneliti merumuskan masalah secara khusus yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Pemfaatan sumber daya tersebut deperoleh dari ilmu pengetahuan yang mengadopsi teknologi dan pemrosesannya. Sehinga secara otomatis akan meningkatkan produktifitas perusahaan. Indikator suatu perusahaan akan produktif berasa dari manusia (*human resources*) yang berfikir secara efektif dengan menggunakan teknologi dalam pengerjaannya, akan berdampak positif dalam menyelesaikan pekerjaan dengan akurat. Perkembangan teknologi yang agresif membuat para pelaku industri dalam haurs semakin peka dan mengupdate

segala informasi yang setiap saat akan mengalami perubahan(Dio Lavarino & Wiyli Yustanti, 2016)

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah system pengendalian manajemen. Untuk memaksimalkan hasil kinerja manajerial tentu sangat diperlukannya pengendalian. Pengendalian dilakukan oleh seorang pemimpin yang disebut dengan manajer. Seorang manajer yang baik ialah manajer yang mengerti konsep tentang kinerja manajerial serta dapat menerapkannya dengan baik dan juga mempertanggung jawabkannya. Kinerja manajerial merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang manajer dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Ingkririwang,

2013). (Ayu & Dahen, 2014) berpendapat bahwa kinerja manajerial merupakan hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh manajer sesuai dengan perannya dalam organisasi dalam suatu periode tertentu.

Selain itu pengendalian juga penting untuk membantu manajer dalam pengambilan keputusan. Sistem pengendalian manajemen adalah hal yang penting dalam pengendalian formal dan sistem umpan balik yang dimaksudkan untuk memonitor hasil organisasi dan mengoreksi penyimpangan standar dari kinerja yang ditetapkan sebelumnya (Lekatompessy, 2012). Sistem pengendalian manajemen adalah suatu mekanisme secara formal di desain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang dan pencapaian harapan serta memperoleh hasil

(*output*) yang diinginkan dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan perilaku yang diinginkan partisipan. Kinerja manajerial yang maksimal dapat diperoleh dengan memanfaatkan sistem pengendalian manajemen untuk memotivasi seluruh personel perusahaan agar mampu mewujudkan tujuan perusahaan. Menurut (Haryono, 2016) sistem pengendalian manajemen mendukung strategi organisasi dengan mengkomunikasikan tujuan, memantau kinerja, dan memotivasi untuk mencapai tujuan. Proses sistem pengendalian manajemen merupakan tahapan yang saling berkaitan satu sama lain yaitu proses pemrograman, laporan dan analisis, operasi dan akuntansi.

Kinerja manajerial yang diperoleh manajer juga merupakan salah satu faktor yang dapat dipakai untuk meningkatkan keefektifan perusahaan. Menurut (Solechan & Setiawati, 2009) pengendalian manajemen yang baik dapat menunjang kinerja manajer agar lebih baik lagi. Pengendalian manajemen bersifat menyeluruh dan terpadu, artinya lebih mengarah keberbagai hal yang dilakukan manajemen agar tujuan organisasi terpenuhi. Sistem pengendalian manajemen ini digunakan untuk mengarahkan pegawai agar melaksanakan kegiatan organisasionalnya secara efektif dan efisien. Menurut (Jatmiko, 2017) mengemukakan sistem akuntansi manajemen merupakan salah satu mekanisme pengendalian di dalam organisasi, serta alat yang efektif di dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang bisa dilakukan. Setiap organisasi memiliki pandangan yang berbedaterhadap kondisi lingkungan yang

dihadapinya. Hal ini dikarenakan, penilaian organisasi terhadap ketidakpastian yang dihadapi tergantung pada masing-masing persepsi manajemen serta kemampuannya dalam menilaidan memperkirakan situasi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Semakin manajemen mampu memprediksi kondisi ketidakpastian di masa yang akan datang, maka semakin kecil persepsi manajemen mengenai ketidakpastian lingkungan. Selanjutnya factor yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan merupakan sebuah keniscayaan dalam bisnis, artinya keputusan bisnis selalu diambil dalam ketidakpastian lingkungan. Ketidakpastian lingkungan merupakan kondisi internal dan eksternal perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap aktivitas operasional dan mengganggu fungsi manajemen dalam proses perencanaan dan pengendalian.

Ketidakpastian lingkungan internal merupakan ketidakpastian yang disebabkan oleh kualitas SDM, tingkat penguasaan teknologi dan informasi, maupun budaya dan struktur organisasi itu sendiri. Sedangkan ketidakpastian lingkungan eksternal disebabkan oleh lingkungan bisnis eksternal di luar kendali organisasi. Ketidakpastian lingkungan yang meningkat membuat seorang manajer kesulitan ketika menjalankan tugasnya, sehingga semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka semakin rendah kinerja manajerial (Febrianti & Fitri, 2019).

Dalam konteks ini, terjadi fenomena yang signifikan di PT.Semen Padang yang sedang menghadapi terjadinya polusi pencemaran udara akibat operasional pabrik PT semen padang.dampaknya dirasakan oleh masyarakat sekitar,dan membuat kualitas udara melebihi baku mutu lingkungan yang mengakibatkan gangguan

kesehatan bagi masyarakat sekitar pabrik. masyarakat sekitar meminta kepada Pihak perusahaan memperbaiki mengatasi pencemaran udara akibat debu semennya.

Ketidakpastian lingkungan menjadi faktor yang dapat menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian terhadap kondisi organisasi dengan lingkungan. Individu akan mengalami ketidakpastian lingkungan yang tinggi jika merasa lingkungan tidak dapat diprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah. Menurut (Chenhall & Morris, 2016) ketidakpastian lingkungan merupakan factor koentijensi yang penting sebab ketidakpastian lingkungan dapat menyebabkan proses perencanaan dan pengendalian menjadi lebih sulit. Meningkatnya kondisi ketidakpastian lingkungan dapat menjadi suatu permasalahan tersendiri bagi suatu organisasi baik dalam aktivitas manajemen seperti perencanaan, pengawasan, pengambilan keputusan ataupun dalam penggunaan informasi akuntansi manajemen.

Oleh karena itu, Penelitian ini memberikan lebih banyak gambaran mengenai hubungan antara variabel sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada objek penelitian yang berbeda dengan sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kinerja manajerial di lingkungan organisasi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mengerjakan aktivitas manajerial dan dapat memudahkan manajemen dalam pengambilan keputusan. Teori kontingensi digunakan untuk mengetahui tingkat keandalan suatu system akuntansi manajemen pada berbagai kondisi sehingga muncul

perbedaan tingkat ketidakpastian lingkungan dan kebutuhan informasi akuntansi manajemen yang akan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial sudah pernah dilakukan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Deliani *et al.*, 2021) tentang Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Bank Nagari wilayah Padang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (I. Setiawan *et al.*, 2016) tentang Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial di Lorin Group yang menemukan bahwa sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja manajerial.

Penelitian mengenai kinerja manajerial yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa. Menurut (Herman *et al.*, 2019) menyatakan bahwa ketidakpatian lingkungan berpengaruh negative terhadap kinerja manajerial

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh teknologi informasi dan system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajemen di politeknik kesehatan kemenkes di padang. seperti yang dilakukan oleh (Yulisa, 2021) menunjukkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja manajerial

dan system akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, secara simultan teknologi informasi dan system akuntansi manajemen berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja manajerial.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh yang ditimbulkan dari teknologi informasi, sistem pengendalian manajemen, ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial yang dihasilkan perusahaan. Rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas penelitian memberi judul penelitian **“PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN, DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PT.SEMEN PADANG)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang diuraikan didalam latar belakang diatas maka permasalahannya yang didapat adalah :

1. Perusahaan menuntut adanya persyaratan dan sarana untuk pengambilan keputusan yang akurat.
2. Kualitas kinerja manajerial yang belum optimal dapat merugikan perusahaan.
3. PT.Semen Padang beroperasi di tengah industri yang dinamis dan penuh ketidakpastian lingkungan

4. PT.Semen Padang tidak dapat memprediksikan kemungkinan apa yang terjadi di masa yang akan datang
5. Lingkungan yang penuh ketidakpastian membuat perusahaan untuk lebih mengurangi polusi udara yang merugikan masyarakat
6. Terjadinya persaingan dari produk yang sejenis.
7. Kurang disiplinnya karyawan dalam melakukan pekerjaan
8. Banyak pelanggaran yg di lakukan karyawan dapat menurunkan tingkat penilaian kerja
9. Kinerja manajerial sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
10. Pengalaman kinerja yang rendah sehingga dapat menurunkan kinerja karyawan PT semen Padang
11. Kurangnya kontrol diri karyawan dapat mempengaruhi segala aspek kegiatan usaha PT semen Padang
12. Kontrol diri pada karyawan mempengaruhi kinerja dan kepuasan kerja karyawan PT.semen padang

1.3 Batasan Masalah

agar terfokusnya masalah yang diteliti tidak terlalu luas maka penulis akan membatasi masalah yang dibahas yaitu:

variable dependen : Kinerja manajerial (Y)

variable independen : Teknologi informasi (X1)

Sistem pengendalian manajemen (X2)

Ketidakpastian lingkungan (X3)

Variable intervening : system akuntansi manajemen (Z)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan diatas, maka dapat rumusan masalah yang saya angkat adalah

1. Bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial?
2. Bagaimana pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial?
3. Bagaimana pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial?
4. Bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap system akuntansi manajemen?
5. Bagaimana pengaruh system pengendalian manajemen terhadap system akuntansi manajemen?
6. Bagaimana pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap system akuntansi manajemen?
7. Bagaimana pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial dengan system akuntansi manajemen sebagai variable intervening?
8. Bagaimana pengaruh system pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial dengan system akuntansi manajemen ssebagai varibel intervening?

9. Bagaimana pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan system akuntansi manajemen sebagai variable intervening?

10. Bagaimana pengaruh system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.
4. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap system akuntansi manajemen.
5. Untuk mengetahui pengaruh system pengendalian manajemen terhadap system akuntansi manajemen.
6. Untuk mengetahui pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap system akuntansi manajemen.
7. Untuk mengetahui pengaruh ketidakpastiaan lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen sebagai Untuk variabel intervening.

8. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening.
9. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening.
10. Untuk mengetahui pengaruh system akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi perusahaan

Hasil penelitian diterapkan dapat memberikan petunjuk atau masukan mengenai pengaruh teknologi informasi, sistem pengendalian manajemen, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening, sehingga manajemen perusahaan PT.Semen Padang dalam tambahan informasi mengenai pengaruhnya

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan dan bahan bandingan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan kajian dan penelitian dikemudian hari dalam bidang kajian yang sama memberikan kesempatan untuk menerapkan teori secara langsung ataupun di lapangan

dan memberikan tambahan wawasan yang bermamfaat mengenai pengaruh teknologi informasi, sistem pengendalian manajemen, dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening